

Literatur Review: Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Kinerja Perusahaan

Niken Ayu Sastie¹, Diarany Sucahyati^{1,*}

¹Universitas Pembangunan Nasional "Veteran", Surabaya, Indonesia

Email: ¹21013010308@student.upnjatim.ac.id, ²diarany.s.ak@upnjatim.ac.id

Email Penulis Korespondensi: diarany.s.ak@upnjatim.ac.id

Abstrak—Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh koneksi politik terhadap kinerja perusahaan dengan menggunakan pendekatan systematic literature review (SLR). Metode ini dilakukan melalui penelusuran dan analisis dari berbagai artikel yang relevan, baik dari jurnal nasional maupun internasional, dengan pendekatan naratif dan tematik. Hasil studi menunjukkan bahwa koneksi politik memiliki dampak yang beragam terhadap kinerja perusahaan, baik secara positif maupun negatif. Di satu sisi, koneksi politik dapat meningkatkan akses terhadap pembiayaan, proyek pemerintah, dan perlindungan hukum, terutama dalam konteks negara berkembang. Namun, di sisi lain, koneksi tersebut juga dapat menyebabkan ketergantungan politik, menurunkan efisiensi, dan memperbesar konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Berdasarkan teori agensi, koneksi politik dapat menjadi alat strategis jika didukung dengan tata kelola perusahaan yang baik. Namun, tanpa pengawasan yang memadai, koneksi ini justru dapat menjadi beban jangka panjang. Penelitian ini berkontribusi pada literatur yang ada dengan memberikan tinjauan komprehensif serta wawasan bagi pemangku kepentingan dalam menghadapi kompleksitas koneksi politik di dunia korporat.

Kata Kunci: Agensi Teori; Kinerja Perusahaan; Koneksi Politik.

1. PENDAHULUAN

Perusahaan modern di era sekarang dituntut untuk dapat menguasai banyak aspek. Salah satunya operasional dan financial selain itu, mereka juga harus cermat dalam membaca situasi dan regulasi dalam berpolitik yang seringkali menjadi faktor penentu yang mempengaruhi kelancaran berusaha. Kinerja perusahaan menjadi salah satu tolok ukur utama dalam menilai sejauh mana perusahaan mampu menjalankan operasionalnya secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan bisnis yang telah ditetapkan. Kinerja perusahaan merupakan hasil akumulasi dari faktor yang mempengaruhi kredibilitas perusahaan. Keberadaan koneksi politik dalam suatu perusahaan, berhubungan langsung dan tidak langsung dengan pemerintahan, partai politik, dewan direksi, komisaris, maupun pemegang saham yang memiliki afiliasi politik (Faccio, 2006). Kinerja ini umumnya diukur melalui indikator seperti *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), nilai pasar perusahaan, serta pertumbuhan pendapatan (Harymawan dkk., 2019).

Beberapa studi menunjukkan bahwa koneksi politik dapat memberikan keuntungan yang kompetitif bagi banyak perusahaan. Seperti kemudahan akses, pembiayaan, kontrak dengan pemerintah, perlindungan terhadap perusahaan (Goldman dkk., 2006). Namun disisi lain, terdapat argumen yang menyatakan bahwa koneksi politik justru dapat membawa resiko terhadap perusahaan. Seperti, inefisiensi alokasi sumber daya, biaya birokrasi, dan penurunan kualitas perusahaan (Fisman, 2001). Koneksi politik dalam hal ini dapat diartikan apabila salah satu pemegang saham utamanya atau salah satu pejabat eksekutif utamanya merupakan anggota parlemen, menteri, atau memiliki hubungan dekat dengan pejabat tinggi pemerintahan (Faccio, 2010).

Di Indonesia, sistem politik dan bisnis belum menunjukkan transparansi dan akuntabilitas. Koneksi politik ini menjadi sangat penting diteliti di negara kita, ini menunjukkan bahwa pemerintah sering kali ikut campur dalam kegiatan ekonomi, aturan bisa berubah-ubah, dan penegakan hukum belum maksimal. Dalam kondisi seperti ini, banyak perusahaan mencari jalan pintas dengan memanfaatkan hubungan politik agar bisa lebih mudah mengurus izin, mendapat proyek pemerintah, atau menghindari hambatan hukum dan regulasi (Leuz & Oberholzer-Gee, 2006).

Temuan-temuan di atas masih menunjukkan hasil yang beragam bergantung pada sektor industri, ukuran perusahaan, waktu pengamatan penelitian. Literatur mencatat dua hasil yang saling bersaing. Penelitian terbaru mengenai koneksi politik terhadap kinerja perusahaan telah dilakukan oleh Joni dkk. (2020) yang membuktikan hal sebaliknya. Dimana koneksi politik memiliki dampak positif dan signifikan secara statistik terhadap kinerja pasar. Perbedaan temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh koneksi politik terhadap kinerja perusahaan bukanlah hal yang bersifat universal, melainkan sangat kontekstual yang bergantung pada faktor-faktor seperti kualitas institusi, sektor industri, dan mekanisme pengawasan perusahaan.

Meski demikian Supatmi (2022) menyatakan bahwa koneksi politik berpengaruh negatif terhadap kinerja akuntansi dan pasar perusahaan. Disebutkan juga perusahaan yang memiliki koneksi politik lebih berisiko dikarenakan dianggap memperburuk konflik kepentingan dan bukan sebagai strategi politik perusahaan. Perusahaan yang terlalu mengandalkan kekuatan politik seringkali kurang terdorong untuk meningkatkan daya saing dan inovasi, serta cenderung terlibat dalam praktik yang tidak transparan. Korupsi yang dilakukan oleh individu dengan koneksi politik seringkali kali menyebabkan masalah ekonomi yang signifikan, dimana penelitian oleh Khwaja & Mian (2005) menunjukkan bahwa perusahaan yang terhubung secara politik dapat meminjam 45% lebih banyak dan memiliki tingkat gagal bayar 50% lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak terhubung, dengan biaya ekonomi akibat praktik ini diperkirakan mencapai antara 0,3% hingga 1,9% dari PDB setiap tahun.

Systematic literature review (SLR) ini mengacu pada jurnal Ngo & Ha (2024) karena penelitian ini menarik untuk diteliti lebih lanjut dan kemudian ditetapkan sebagai bahan literasi yang bisa diaplikasikan di negara Indonesia, agar

memperbaiki kualitas perusahaan yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh koneksi politik terhadap kinerja perusahaan dengan pendekatan kualitatif. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi khususnya pengembangan literatur review mengenai koneksi politik, kinerja perusahaan, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemangku kepentingan dalam memahami proses implikasi koneksi politik terhadap kinerja perusahaan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi *literatur review* yang merupakan metode dengan mengidentifikasi, menilai, dan memberikan output terhadap data yang ada, serta menguraikan suatu temuan agar dapat dijadikan sebagai acuan atau contoh dalam kajian penelitian, sehingga membantu dalam menyusun pembahasan yang jelas dan terarah terkait permasalahan yang akan diteliti (Andriani, 2022). Analisis dilakukan secara naratif dan tematik, dengan mengelompokkan hasil studi berdasarkan variabel, pendekatan metodologis, dan hasil empiris yang diperoleh. Penulis melakukan studi literatur dengan menelusuri berbagai sumber tertulis seperti jurnal yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diteliti dengan menuliskan keyword “koneksi politik” dan “kinerja perusahaan” sebagai referensi untuk memperkuat argumen-argumen yang dibangun dalam penelitian.

Sumber literatur jurnal menggunakan jurnal internasional yang terindeks Scopus dan jurnal nasional yang terindeks SINTA. Pemilihan ini bertujuan untuk memastikan bahwa hanya artikel yang memenuhi standar akademik tinggi dan telah melalui proses penelaahan sejawat (*peer review*) yang dijadikan referensi. Literatur tersebut diperoleh melalui penelusuran pada berbagai platform akademik, khususnya menggunakan Google Scholar, ScienceDirect dan aplikasi Publish or Perish yang membantu mengidentifikasi dan mengumpulkan artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagian besar studi pada penelitian koneksi politik terhadap kinerja perusahaan dilakukan di Indonesia, namun ada yang dilakukan di Vietnam dan lintas negara. Termasuk Asia, Eropa, Amerika Latin, dan Afrika. Berikut detail sumber yang digunakan dalam penulisan SLR.

Tabel 1. Literature Review

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul	Temuan
1	Ngo & Ha (2024)	Political Connections and Firm Performance: Evidence From Vietnamese SMES	Koneksi politik berdampak positif pada kinerja perusahaan
2	Supatmi (2022)	The effect of political connections on firms' performance: The moderating role of leverage	Koneksi politik berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan
3	Shahzad dkk. (2021)	Political connections and firm performance: Further evidence using a generalised quantile regression approach	Koneksi politik berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan
4	Sharma dkk. (2020)	Impact of political connections on Chinese export firms' performance – Lessons for other emerging markets	Koneksi politik berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan
5	Kristanto (2019)	Pengaruh Political Connections Terhadap Kinerja Perusahaan	Koneksi politik berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan
6	Wong & Hooy (2018)	Do types of political connection affect firm performance differently?	Koneksi politik berdampak positif atau negatif tergantung dari pengelompokkan koneksi politiknya
7	Su & Fung (2013)	Political connections and firm performance in Chinese companies	Koneksi politik berdampak positif terhadap kinerja perusahaan
8	Boubakri dkk. (2008)	Political connections of newly privatized firms	Koneksi politik berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan
9	Faccio (2006)	Politically Connected Firm	Koneksi politik berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan
10	Fisman (2001)	Estimating the Value of	Koneksi politik berdampak

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul	Temuan
		Political Connections	positif terhadap kinerja perusahaan dalam jangka pendek

3.1 Pembahasan

Salah satu kesamaan dalam penelitian yang digunakan sebagai bahan acuan SLR adalah kinerja perusahaan dipengaruhi oleh koneksi politik yang membedakan antara satu artikel dengan yang lainnya adalah nilai perusahaan, transparansi, dan ukuran perusahaan. Kesepuluh artikel menunjukkan bahwa koneksi politik memiliki hubungan ke akses pembiayaan, kontrak pemerintah dalam konteks negara berkembang dan sektor UKM Ngo & Ha (2024) di Vietnam dan Kristanto (2019) di Indonesia. Fisman (2001) dan Faccio (2006) menjelaskan hubungan koneksi politik yang aktif sehingga menimbulkan ketergantungan politik terhadap suatu perusahaan. Supatmi (2022) menggabungkan faktor moderasi dengan dimensi leverage sebagai mdoerasi, dimana struktur utang yang tinggi dapat memperparah dampak negatif koneksi politik.

Berdasarkan tabel di atas, koneksi politik bukan jaminan kesuksesan jangka panjang, melainkan alat strategis yang memerlukan manajemen risiko dan tata kelola yang baik. Koneksi ini cenderung menguntungkan dalam jangka pendek atau konteks tertentu, namun dapat menjadi beban jika perusahaan tidak mampu berdiri secara independen di tengah dinamika politik dan ekonomi. Jika dikaitkan dengan teori Agensi yang menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan dan pengelola perusahaan, dimana keduanya memungkinkan memiliki tujuan yang berbeda. Pemilik perusahaan lebih banyak mempertimbangkan suatu keputusan yang lebih menguntungkan untuk dirinya, sedangkan pengelola perusahaan lebih fokus pada kemungkinan terjadinya suatu masalah atas keputusan itu sendiri. Namun, fenomena ini dapat dikurangi ketika perusahaan memiliki koneksi politik. Fisman (2001) dalam penelitiannya banyak menganalisis perusahaan yang ada di Indonesia, khususnya pada saat masa kepresidenan Soeharto banyak memperoleh keuntungan karena tipikal pemerintahannya. Misalnya, akses mudah terhadap kontrak pemerintah.

Namun, ketika kondisi politik mulai goyah, terutama saat kesehatan presiden menurun, nilai saham perusahaan-perusahaan ini ikut jatuh drastis. Dari sudut pandang teori Agensi, ini menunjukkan bahwa manajemen mungkin terlalu bergantung pada hubungan politik demi keuntungan jangka pendek, tanpa mempertimbangkan risiko jangka panjang yang akhirnya harus ditanggung oleh pemilik saham. Hal serupa juga terlihat dalam studi Faccio (2006) yang menggunakan data lintas negara, banyaknya sampel penelitian Faccio (2006) membuat hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan pada perusahaan yang memiliki koneksi politik. Koneksi politik yang dimaksudkan adalah perusahaan yang mendapat keuntungan secara keuangan sehingga lebih mudah untuk mendapatkan pembiayaan. Pada kenyataannya justru dapat membuat keuangan perusahaan menjadi lebih buruk.

Menurut Faccio (2006), hal ini terjadi karena manajemen merasa “aman” dan “terlindungi” secara politik, sehingga perusahaannya itu tidak memiliki motivasi untuk bekerja secara efisien. Berdasarkan teori Agensi ini disebut *Agency Cost*, dimana keputusan pemimpin perusahaan tidak mencerminkan kepentingan perusahaan. Didukung oleh Shahzad dkk. (2021) yang mejelaskan perusahaan berkinerja rendah cenderung menyalahgunakan koneksi tersebut demi kepentingan pribadi sehingga memperburuk kondisi keuangan. Sejalan dengan temuan tersebut, (Sharma dkk., 2020) juga mengungkapkan bahwa perusahaan dengan koneksi politik yang kuat cenderung enggan memasuki pasar ekspor karena mereka harus menghadapi tekanan persaingan yang biasanya dapat mereka hindari di pasar domestik melalui perlindungan koneksi politik.

Dari sepuluh jurnal yang digunakan sebagai bahan SLR, Kristanto (2019) meneliti koneksi politik di Indonesia dan hasilnya terbukti bahwa kinerja perusahaan dipengaruhi oleh koneksi politik secara positif, terutama dalam sektor yang banyak berinteraksi dengan pemerintah. Namun, bagaimanapun juga keberhasilan dari koneksi politik bergantung pada bagaimana pemimpin perusahaan menjalankan fungsi pengawasan dan kontrol secara internal agar tidak terjadi penyimpangan kepentingan. Secara spesifik, Su & Fung (2013) menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki koneksi politik cenderung mempersiapkan diri secara lebih optimal dalam menghadapi peluang investasi yang menguntungkan, salah satunya dengan mempertahankan tingkat kas yang tinggi.

Penelitian oleh Wong & Hooy (2018) menekankan bahwa tidak semua jenis koneksi politik memberikan dampak positif pada kinerja perusahaan. Hanya koneksi yang stabil, seperti dengan pemerintah dan dewan direksi, yang memberikan pengaruh positif, sementara koneksi yang kurang stabil seperti dengan pengusaha dan anggota keluarga tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya membedakan jenis koneksi politik karena dampaknya terhadap kinerja perusahaan bersifat beragam dan tidak dapat disamaratakan. Konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham semakin nyata ketika koneksi politik dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi. Studi Boubakri dkk. (2008) mengonfirmasi bahwa pada perusahaan terprivatisasi, koneksi politik seringkali memperburuk asimetri informasi dan mengurangi akuntabilitas manajemen, kondisi ini yang juga terlihat dalam kasus perusahaan Indonesia dengan leverage tinggi (Supatmi, 2022). Secara keseluruhan, kesepuluh studi tersebut menunjukkan bahwa koneksi politik bisa menjadi sumber daya yang bernilai bagi perusahaan. Namun, koneksi politik juga dapat menjadi sumber resiko bagi perusahaan itu sendiri, hal tersebut tetap bergantung pada individu dan manajemen perusahaan untuk mengelola hubungan tersebut.

4. KESIMPULAN

Dalam kerangka Agency Theory, penting bagi pemilik modal untuk memahami bahwa tidak semua keputusan politik manajemen akan membawa hasil positif jangka panjang. Oleh karena itu, keberadaan sistem pengawasan dan tata kelola perusahaan yang baik tetap menjadi kunci agar koneksi politik tidak menjadi beban, melainkan aset strategis yang terkendali. Dengan demikian, koneksi politik bukanlah instrumen yang secara otomatis meningkatkan kinerja perusahaan. Efektivitas koneksi politik sangat bergantung pada konteks institusional, karakteristik perusahaan, dan mekanisme pengawasan internal. Perusahaan yang mampu menyeimbangkan pemanfaatan koneksi politik dengan penerapan tata kelola yang baik berpotensi memperoleh manfaat yang optimal tanpa mengorbankan integritas dan kinerja jangka panjang.

REFERENCES

- Andriani, W. (2022). Penggunaan Metode Sistematis Literatur Review dalam Penelitian Ilmu Sosiologi. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.18592/ptk.v7i2.5632>
- Boubakri, N., Cosset, J. C., & Saffar, W. (2008). Political connections of newly privatized firms. *Journal of Corporate Finance*, 14(5), 654–673. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2008.08.003>
- Faccio, M. (2006). Politically Connected Firms. Dalam *Source: The American Economic Review* (Vol. 96, Nomor 1).
- Faccio, M. (2010). *Differences between Politically Connected and Nonconnected Firms: A Cross-Country Analysis* (Nomor 1).
- Fisman, R. (2001). Estimating the Value of Political Connections. Dalam *Source: The American Economic Review* (Vol. 91, Nomor 4).
- Goldman, E., Rocholl, J., & So, J. (2006). Do Politically Connected Boards Affect Firm Value? <http://ssrn.com/abstract=891426><http://ssrn.com/abstract=965831>Electronic copy available at: <https://ssrn.com/abstract=891426>Electronic copy available at: <http://ssrn.com/abstract=965831>
- Harymawan, I., Nasih, M., Madyan, M., & Sucahyati, D. (2019). The role of political connections on family firms' performance: evidence from Indonesia. *International Journal of Financial Studies*, 7(4). <https://doi.org/10.3390/ijfs7040055>
- Joni, J., Ahmed, K., & Hamilton, J. (2020). Politically connected boards, family business groups and firm performance: Evidence from Indonesia. *Journal of Accounting and Organizational Change*, 16(1), 93–121. <https://doi.org/10.1108/JAOC-09-2019-0091>
- Khawaja, A. I., & Mian, A. (2005). Do Lenders Favor Politically Connected Firms? *Rent Provision In An Emerging Financial Market*.
- Kristanto, A. T. (2019). Pengaruh Political Connections Terhadap Kinerja Perusahaan. *EXERO Journal of Research in Business and Economics*, 02(01), 2655–1527. <https://doi.org/10.24071/exero.2019.02.01.01>
- Leuz, C., & Oberholzer-Gee, F. (2006). Political relationships, global financing, and corporate transparency: Evidence from Indonesia. *Journal of Financial Economics*, 81(2), 411–439. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2005.06.006>
- Ngo, T. Q., & Ha, T. T. V. (2024). Political Connections and Firm Performance: Evidence From Vietnamese Smes. *Journal of Small Business Strategy*, 34(1), 1–44. <https://doi.org/10.53703/001c.94173>
- Shahzad, F., Saeed, A., Asim, G. A., Qureshi, F., Rehman, I. U., & Qureshi, S. (2021). Political connections and firm performance: Further evidence using a generalised quantile regression approach. *IIMB Management Review*, 33(3), 205–213. <https://doi.org/10.1016/j.iimb.2021.08.005>
- Sharma, P., Cheng, L. T. W., & Leung, T. Y. (2020). Impact of political connections on Chinese export firms' performance – Lessons for other emerging markets. *Journal of Business Research*, 106, 24–34. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.08.037>
- Su, Z. qin, & Fung, H. G. (2013). Political connections and firm performance in Chinese companies. *Pacific Economic Review*, 18(3), 283–317. <https://doi.org/10.1111/1468-0106.12025>
- Supatmi, S. (2022). The effect of political connections on firms' performance: The moderating role of leverage. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 25(Oktober), 281–294. www.ejournal.uksw.edu/jeb
- Wong, W. Y., & Hooy, C. W. (2018). Do types of political connection affect firm performance differently? *Pacific Basin Finance Journal*, 51, 297–317. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2018.08.009>